

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Diyah Lestiani^{1*}, Moh. Danang Bahtiar²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang No.2, Gayungan, Surabaya, Indonesia

*Korespondensi: diyahlestiani.20015@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan riset ini untuk menganalisis *financial self efficacy* mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajar 2023/2024. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data primer menggunakan kuesioner pada variabel uang saku, *financial self efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan sedangkan variabel *financial literacy* menggunakan soal tes pilihan ganda sesuai standart PISA (*Programme for International Student Assessment*) disesuaikan dengan karakteristik siswa Indonesia. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis SEM-PLS. Hasil riset menyebutkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan *financial self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya. Pada riset ini, *financial self efficacy* berperan sebagai quasi moderasi.

Kata kunci: *Financial literacy*; uang saku; *financial self efficacy*; perilaku pengelolaan keuangan

Abstract

The purpose of this research to determine whether *financial self-efficacy* can moderate the influence of *financial literacy* and pocket money on the *financial management behavior* of class XI accounting and finance students at SMKN 1 Surabaya 2023/2024 academic year. Using descriptive research with quantitative approach. The primary data collection technique uses questionnaire on the pocket money, *financial self-efficacy* and *financial management behavior* variables, while the *financial literacy* variable uses multiple choice test questions according to PISA standards adapted characteristics of Indonesian students. Data processing and analysis techniques use SEM-PLS analysis. The research results show that *financial literacy* influences *financial management behavior*, pocket money influences *financial management behavior*, *financial self-efficacy* can moderate the influence of *financial literacy* on *financial management behavior*, and *financial self-efficacy* cannot moderate the influence of pocket money on *financial management behavior* of class XI AKL SMKN 1 Surabaya. In this research, *financial self-efficacy* acts as quasi moderator.

Keywords: *Financial literacy*; pocket money; *financial self efficacy*; management financial behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan *e-commerce* telah menjadi fenomena yang mendominasi dunia perdagangan modern, mewakili transformasi signifikan dalam cara berbisnis. Salah satu penyebab utama tumbuhnya *e-commerce* adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terlebih lagi jaringan internet semakin luas dan aksesibilitasnya semakin mudah. Keunggulan utama *e-commerce* terletak pada kemudahan akses pelanggan untuk menjelajahi dan membeli produk atau layanan dari kenyamanan rumah pelanggan. Transaksi online juga memberikan kecepatan dan efisiensi, dengan pembayaran elektronik dan sistem logistik terintegrasi yang mempercepat proses pengiriman. Dengan berbagai kelebihan tersebut menyebabkan masyarakat khususnya usia remaja sampai dewasa akan ketagihan dengan adanya *e-commerce* tersebut.

Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat mencakup sejumlah aspek yang tercermin dalam keputusan pembelian, preferensi merk, dan gaya hidup. Selain itu pembuatan anggaran, menabung, investasi, pengurangan utang, pengambilan keputusan yang baik

menjadi cakupan pada perilaku pengelolaan keuangan. Remaja seringkali menjadi segmen yang sangat dipengaruhi oleh tren, media sosial, dan budaya populer. Perilaku konsumsi remaja seringkali dipengaruhi oleh keinginan untuk mengekspresikan identitas diri, membangun citra sosial, dan mendapatkan penerimaan dari kelompok teman sebaya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan tren baru, menjadikan mereka target utama industri fashion, teknologi, dan hiburan. Penelitian Meta Ardiana (2016), yang melibatkan 211 siswa dari 477 siswa, menyatakan bahwa siswa yang *financial literacy* tinggi dapat membuat keputusan keuangan lebih bijak dibandingkan dengan siswa yang memiliki *financial literacy* rendah.

Peran remaja dalam *financial literacy* berdampak searah guna terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang bijak di masa depan. Pendidikan keuangan untuk remaja sangat penting untuk mengajarkan mereka bagaimana mengelola keuangan mereka sendiri. Melalui pemahaman konsep seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan, remaja dapat membangun landasan yang kokoh untuk mengatasi tantangan keuangan di masa dewasa. Selain itu, literasi keuangan pada remaja juga dapat mengurangi risiko perilaku konsumen dan membantu mereka memahami pentingnya menabung dan merencanakan masa depan keuangannya. Dengan demikian, peran aktif remaja dalam meningkatkan literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi mereka secara pribadi, namun juga berkontribusi terhadap keberlanjutan perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

Menurut data OJK (2022), Indeks Literasi Keuangan tahun 2019 yaitu 38,03%. OJK melakukan SNLIK pada tahun 2019 dengan hasil secara keseluruhan masih sangat rendah. Chen dan Volpe (1998, 109) menyebutkan bahwa jika indeks literasi keuangan di bawah 60% mengandung arti bahwa literasi keuangan seseorang rendah. OCBC NISP *Financial Fitness Index* menunjukkan bahwa taraf literasi keuangan seseorang rendah.

Apabila seseorang menerima sejumlah uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau keperluan pribadinya disebut uang saku. Pada umumnya uang saku diberikan kepada siswa oleh orang tuanya untuk belanja kecil, transportasi, makanan ringan, atau keperluan sehari-hari lainnya. Beberapa hal yang biasanya terjadi pada siswa yaitu keterbatasan financial, kurangnya pengelolaan keuangan, gaya hidup yang tak terkendali dan ketergantungan *financial*.

Keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengelola keuangan secara efektif biasa disebut dengan istilah *financial self efficacy*. Hal ini mencakup keyakinan individu tentang kemampuannya untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, merencanakan anggaran, mengelola tabungan dan utang. Seseorang dengan *financial self efficacy* tinggi maka lebih percaya diri pada saat mengatasi permasalahan keuangan serta lebih mampu mengatasi masalah keuangan yang kompleks. Adapun permasalahan mengenai *financial self efficacy* meliputi kurangnya pengetahuan keuangan, pengalaman *negatif* mengenai keuangan, ketergantungan pada orang lain dan kurangnya dukungan serta sumber daya.

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang adalah pendapatan, *gender*, usia, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy*. Teori ini dikemukakan oleh Rizky & Asandimitra (2018, 94). Pendapat lain yaitu teori yang dikemukakan oleh Selcuk (2015) diantaranya *financial literacy*, *financial socialization agents*, dan *attitude toward money*.

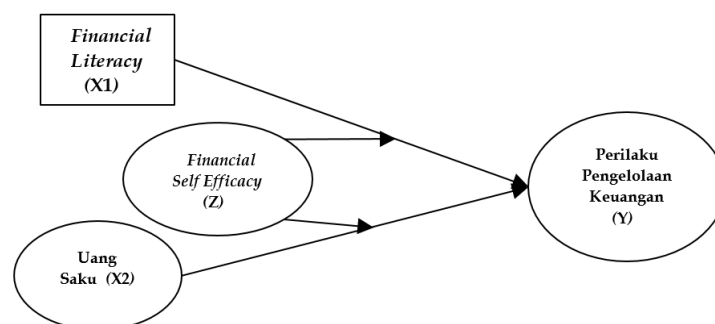
Gap research penelitian yang selinier penjelasan variabel sebelumnya, berdasarkan hasil riset Ameliawati & Setiyani (2018), menyatakan *financial literacy* berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Herdjiono & Damanik (2016), dengan hasil tidak terdapat pengaruh. Adapun hasil riset yang dilakukan oleh Susanti dkk (2023) adapun Rahma & Susanti (2022) menyebutkan *financial literacy* berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga bersebrangan dengan riset Sari & Listiadi (2021). Menurut hasil penelitian Assyfa (2020) menyatakan uang saku berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. selaras dengan hasil riset Sari & Listiadi (2021) menyebutkan bahwa uang saku mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Akan tetapi berbanding terbalik dengan hasil riset Megasari (2017). Riset Dewi dan Rochmawati

(2020), menjelaskan mengenai *financial self-efficacy* memiliki peran moderasi pada perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan riset Sundari (2022), menyebutkan *financial self-efficacy* tidak memiliki peran moderasi dalam perilaku mengelola keuangan. Berdasarkan hasil literatur variabel *financial literacy*, uang saku, *financial self efficacy* dan perilaku pengelolaan keuangan masih ditemukan banyak *gap research* maka dari itu penelitian ini layak dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa *financial literacy* pada seseorang mempunyai pengaruh yang besar pada perilaku seseorang saat mengelola keuangan pribadinya. Tingkat penerimaan uang saku siswa memiliki dampak dalam perilaku pengelolaan keuangan. Dengan adanya keyakinan diri mengenai kemampuan mengelola keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan semakin baik. Riset ini memiliki tujuan guna menganalisis pengaruh *financial literacy* dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta guna memperoleh informasi terkait peran *financial self efficacy* sebagai variabel moderating. Harapannya, *financial self efficacy* dapat memperkuat pengaruh *financial literacy* dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Pada riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana teknik analisis dengan statistik untuk menguji hipotesis dan menghasilkan angka (Sugiyono, 2019). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan variabel *financial literacy* (X1) dan uang saku (X2) sebagai *independent variable*, perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai *dependent variable*, dan *financial self efficacy* (Z) sebagai *moderating variable*. Di bawah ini adalah rancangan penelitian yang menjelaskan bagaimana masing-masing variabel yang digunakan berhubungan satu sama lain.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Populasi pada riset yang dilakukan yaitu siswa kelas XI Akuntansi dan keuangan lembaga di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajar 2023/2024 sebanyak 172 siswa. Menggunakan jenis sampel pendekatan *non propability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling* dimana pengambilan jumlah sampel dari total populasi berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 82 siswa dengan kriteria responden yang dipilih adalah siswa kelas 11 Konsentrasi keahlian AKL yang sudah menempuh mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum, praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, akuntansi lembaga atau pemerintahan, akuntansi keuangan dan komputer akuntansi accurate serta memiliki uang saku bulanan.

Sebagai sumber data primer, riset ini menerapkan kuesioner skala likert 1-5 dalam mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan, *financial self efficacy*, dan uang saku. Standar PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*) untuk *financial literacy* diukur melalui butir tes pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tahap pengambilan data, data yang terkumpul pada riset ini kemudian dijadikan dalam tabulasi dan disajikan dengan statistic deskriptif lalu dilakukan pengujian menggunakan software SmartPLS 4.1.0 berikut hasil pengujian pada penelitian ini.

Analisis Deskriptif Respon

Analisis deskriptif responden berdasarkan kelas terdapat 23% dari kelas XI AKL 1 , 20% dari kelas XI AKL 2, 28% dari kelas XI AKL 3, 22% dari kelas XI AKL 4, dan 17% dari kelas XI AKL 5 dengan total responden 82 siswa. Berdasarkan analisis hasil tes *financial literacy* menunjukkan bahwa terdapat 72 % atau 59 siswa mendapat nilai rentang 89-100, sebesar 13 % atau 11 siswa mendapat nilai dalam rentang 77-88, sebesar 11 % atau 9 siswa mendapat nilai dalam rentang 65-76 dan sisanya sebesar 4% atau sejumlah 3 siswa mendapat nilai dalam rentang 65-76%. Berdasarkan hasil analisis kuesioner uang saku siswa yang memiliki uang saku perbulan sebesar $\leq$ Rp 500.000 yaitu 56 siswa dengan persentase 68%, siswa dengan uang saku perbulan kisaran Rp 500.001 – Rp 1.000.000 yaitu 24 siswa dengan persentase 29% dan siswa dengan uang saku perbulan $>$ Rp 1.000.000 yaitu 2 siswa dengan persentase 2%. Berdasarkan hasil analisis hasil kuesioner *financial self efficacy* menunjukkan bahwa terdapat 13,29 % siswa dengan tingkat *financial self efficacy* yang rendah, 28,05% siswa yang memiliki *financial self efficacy* yang cukup tinggi, 27,44% siswa dengan *financial self efficacy* yang tinggi, 28,41% siswa dengan *financial self efficacy* yang sangat tinggi dan 2,80% siswa dengan *financial self efficacy* yang sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis kuesioner perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa terdapat 29,07% siswa dengan perilaku pengelolaan yang cukup baik, 27,24% siswa dengan perilaku pengelolaan keuangan sangat baik, 28,46% siswa dengan perilaku pengelolaan keuangan baik, 13,21% siswa dengan perilaku pengelolaan keuangan tidak baik dan 2,03% siswa dengan perilaku pengelolaan keuangan sangat tidak baik. Hal ini sejalan dengan observasi pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Analisis Inner Model

Berdasarkan *output* SmartPLS 4.1.0 menunjukkan nilai *R-Square* senilai 0,99, *financial literacy* (X1), uang saku (X2), *financial self efficacy* (Y1) mampu memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Y2) senilai 99%. Kemudian analisis *goodness of fit* guna menunjukkan cocok atau tidaknya model relasi antar variabel laten (*inner model*) yang dirancang. Berdasarkan *output* SmartPLS 4.1.0 diketahui nilai *model fit dan quality indices* pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Output model fit dan quality indices

No	Model fit and quality indices	Hasil Analisis	Keterangan
1	(APC)	0,270 (P < 0.001)	Terpenuhi
2	(ASR)	0,952 (P < 0.001)	Terpenuhi
3	(AARS)	0,951 (P < 0.001)	Terpenuhi
4	(AVIF)	1,236	Ideal
5	(AFVIF)	4,514	Acceptable
6	(GoF)	0.880	large
7	(SPR)	1,000	Ideal
8	(RSCR)	1,000	Ideal
9	(SSR)	1,000	Acceptable
10	(NLBCDR)	0.725	Acceptable

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

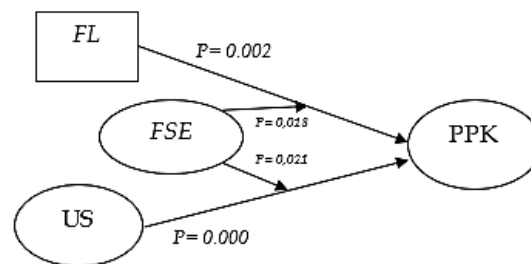
Tabel tersebut menyatakan bahwa model inner riset ini memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan (Solimun dkk, 2017).

Analisis Outer Model

Data responden menunjukkan bahwasannya seluruh item pada kuesioner telah memiliki nilai *factor loading* $> 0,7$. Maka dari itu seluruh item pada kuesioner memenuhi validitas konvergen dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya tanpa menghapus item. *Output* AVE pada variabel perilaku pengelolaan keuangan senilai 0,559, pada variabel *financial literacy* senilai 1,000, variabel uang saku senilai 0,627 dan variabel *financial self efficacy* senilai 0,549. Hal ini menunjukkan bahwa nilai AVE sesuai syarat $> 0,5$ maka dari itu disimpulkan seluruh variabel dapat menjelaskan *variance* dari indikator-indikatornya. Masing-masing nilai faktor *loading* pada tiap item kuesioner ini $>$ *cross loading*, sehingga seluruh item memenuhi validitas diskriminan suatu variabel pada kuesioner tersebut. Nilai akar AVE setiap variabel penelitian ini $>$ cross akar AVE, sehingga kuesioner telah memenuhi validitas diskriminan kuesioner atau dengan kata lain tidak ada indikator yang tertukar dalam mengukur suatu variabel pada kuesioner tersebut. Masing-masing variabel pada riset ini memiliki nilai $P_c > 0,7$ serta cronbach's alpha $> 0,6$ sehingga dinyatakan kuesioner telah memenuhi reliabilitas komposit.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model konstruk riset ini, diketahui bahwa tujuan riset ini adalah untuk menganalisis *financial self efficacy* berperan dalam memoderasi pengaruh eksogen terhadap endogen.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasar *output* model konstruk pada gambar 2 menghasilkan nilai *path coefficient* dan p-values pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Output path coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
FL x PPK	0.192	0.191	0.061	3.130	0,002
FSE x PPK	0,482	0,486	0.107	4.513	0.000
US x PPK	0,340	0,336	0.086	3.959	0,000
FSE x US x PPK	-0,145	-0.136	0.063	2.357	0,021
FSE x FL x PPK	0.149	0.141	0,063	2.313	0,018

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya

Hasil riset mengungkapkan hasil pengujian hipotesis satu (H1) yang menyebutkan *financial literacy* berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya dinyatakan diterima dengan *path coefficient* sebesar 0,192 serta *p-value* senilai 0,002. Hal ini mengandung arti yaitu meningkatnya *financial literacy* signifikan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya.

Temuan ini sejalan dengan teori behavioristik yang mengatakan bahwa seseorang terlibat dalam tingkah laku atau perilaku tertentu karena sudah mempelajarinya, melalui pengalaman sebelumnya. Pada hasil riset ini sesuai dengan teori perilaku keuangan yang

dikemukakan oleh Nofsinger (2001) *Behavior Finance* mencakup kecerdasan emosional, karakter, kegemaran serta bermacam-macam sesuatu yang melekat di diri seseorang sebagai ciptaan berpikir dan bersosialisasi hingga adanya kebijakan pengambilan keputusan keuangan. Hasil temuan dalam riset ini juga selaras dengan riset Ameliawati & Setiani (2018) dan penelitian Susanti dkk (2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* yang baik akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil riset ini bersebrangan dengan Herdjiono dan damanik (2016).

Alasan dibalik siswa dengan *financial literacy* yang tinggi sejalan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak adalah dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai *financial literacy* yang bagus dapat mendorong siswa untuk dapat mengimplementasikannya dalam mengelola keuangan pribadinya. Ketika *financial literacy* siswa meningkat maka perilaku pengelolaannya semakin baik dan bijak. Siswa akan lebih bijak saat melaksanakan penganggaran, pengelolaan dan evaluasi terkait keuangan pribadinya. Hal ini dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan guna mempunyai pengelolaan keuangan yang baik dan bijak untuk mencapai tujuan *financial* dimasa mendatang. Seorang siswa memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi, memahami pengetahuan umum mengenai keuangan, pengertian tabungan, pengertian pengelolaan uang, pengertian pendapatan, pengertian pinjaman dan memahami investasi sesuai dengan standart PISA (2023). Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan dengan tingkat *financial literacy* tinggi dapat menjamin seorang siswa dalam pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik dan bijak.

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya

Hasil riset mengungkapkan hasil pengujian hipotesis dua (H2) yang menyebutkan uang saku berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya dinyatakan diterima dengan *path coefficient* sebesar 0,340 serta *p-value* senilai 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini mengandung arti tingkat uang saku akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori Psikologi Ekonomi dimana pada teori ini mencakup aspek psikologis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Uang saku dapat memengaruhi perilaku seseorang melalui konsep psikologis seperti impuls belanja, kecenderungan untuk menyimpan atau menghabiskan, dan persepsi nilai uang saku tersebut (Harry Susianto, 2019). Hasil penelitian ini selaras dengan riset Assyfa (2020) dan Sari & Listiadi (2021) menyebutkan uang saku mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Uang saku termasuk sumber pendapatan terbesar siswa. Siswa yang memiliki uang saku dituntut lebih bijak dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan menentukan skala prioritas keuangan. Pada penelitian ini, siswa yang memiliki uang saku ternyata juga bijak dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan adanya skala prioritas siswa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan sekolah maupun kebutuhan mendesak lainnya. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya skala prioritas yang dibuat maka akan mendorong siswa berpikir untuk mengatur uang saku yang dimiliki supaya siswa dapat mencapai tujuan *financial* secara maksimal dalam skala keuangan pribadi.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi pada Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya

Hasil riset ini mengungkapkan pengujian hipotesis tiga (H3) yang menyebutkan peran *financial self efficacy* dalam memoderasi *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya dinyatakan diterima. Hal ini ditunjukkan oleh *path coefficient* sebesar 0,149 serta *p-value* senilai 0,016 maka $< 0,05$ dan dikatakan *significant*. Hasil koefisien jalur yang positif menandakan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang searah. Sehingga H3 yang menyatakan peran *financial self*

efficacy dalam memoderasi *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya diterima.

Financial self efficacy dalam riset ini merupakan variabel yang mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan *financial self efficacy* termasuk klasifikasi variabel quasi moderator (moderator semu) yaitu variabel yang memiliki interaksi dengan eksogen maupun endogen akan tetapi juga berfungsi sebagai *predictor*.

Financial self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuan mengenai mengelola keuangan pribadinya. Bentuk efikasi diri dapat berupa keyakinan diri sendiri atas kemampuan dalam perencanaan keuangan, kemahiran untuk memperoleh tujuan *financial*, kemahiran untuk melawan tantangan keuangan, dan kepercayaan pada keuangan dimasa mendatang (Lown, 2011). *Financial self efficacy* pada riset ini terbukti sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh variabel *financial literacy* pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan tingkat keyakinan dan kepercayaan diri siswa mampu memberikan dukungan mental dalam melakukan suatu keputusan keuangan. Dengan adanya keyakinan dan kepercayaan diri yang baik mampu memberikan dorongan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman terkait *financial literacy* dalam kehidupan sehari-hari. Pada riset ini, terdapat temuan bahwa ketika *financial literacy* siswa tinggi ternyata perilaku pengelolaan keuangannya juga baik dan ketika ditambah dengan kepercayaan atau keyakinan diri siswa bahwa mampu dalam mengelola keuangan pribadinya ternyata perilaku pengelolaan keuangannya semakin bijak. Hasil riset ini diperkuat atas temuan riset Dewi & Rochmawati (2020) *financial self efficacy* dapat memperkuat pengaruh *financial literacy* pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *Financial Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi pada Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya

Hasil riset ini mengungkapkan pengujian hipotesis empat (H4) yang menyebutkan peran *financial self efficacy* dalam memoderasi uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya dinyatakan ditolak. Hal ini dinyatakan oleh *path coefficient* sebesar -0,147 serta *p-value* senilai 0,021 maka $< 0,05$ dan dinyatakan *not significant*. Hasil koefisien jalur yang negatif menandakan pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan berlawanan arah. Maka dari itu H4 yang menyebutkan peran *financial self efficacy* dalam memoderasi uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya ditolak.

Financial self efficacy dalam riset ini tidak membuktikan sebagai variabel yang mampu memoderasi pengaruh uang saku pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan *financial self efficacy* termasuk klasifikasi sebagai variabel quasi moderator (moderator semu) yaitu variabel yang memiliki interaksi dengan eksogen maupun endogen akan tetapi juga berfungsi sebagai *predictor*.

Financial self efficacy merupakan efikasi diri mengenai keuangan seseorang. *Financial self efficacy* dalam riset ini tidak dapat memoderasi pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan tingkat keyakinan dan kepercayaan diri siswa berbeda-beda dan tidak dapat konsisten dari waktu ke waktu. faktor internal maupun eksternal menjadi penyebab utamanya. contohnya adalah pemberian uang saku seseorang berbeda-beda sesuai dengan pendapatan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, tingkat kebutuhan, skala prioritas kebutuhan anak. Hal ini menjadi pertimbangan siswa dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya. Hasil riset selaras dengan temuan penelitian Megasari (2017) yang menyatakan bahwa uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Alasan dibalik *financial self efficacy* siswa tidak dapat memperkuat pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dikarenakan faktor internal diri siswa terutama pada kesehatan mental, seperti adanya kekhawatiran dan ketidakpercayaan diri siswa itu sendiri (*anxiety*). Menurut Budiman dan Marvina (2021) *anxiety* dapat menjadi penghambat

perkembangan seseorang jika dibiarkan, sehingga hal ini akan mempengaruhi perkembangan mental seseorang dalam hal keuangan. Adanya tekanan akibat cemasnya individu mengenai tantangan keuangan dan pengendalian diri yang berakibat meningkatnya depresi keuangan disebabkan oleh *Financial anxiety*.

Pada penelitian ini terdapat temuan bahwa ketika uang saku yang dimiliki siswa banyak, maka akan menimbulkan kebingungan dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Jika siswa memiliki uang saku banyak maka cenderung tidak menggunakan *self efficacy* yang dimiliki dalam melakukan perencanaan keuangan pribadinya, karena semua kebutuhannya dapat dipenuhi sehingga cenderung boros atau dengan kata lain tidak membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhannya. Sedangkan apabila uang saku yang dimiliki siswa sedikit, maka akan menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran siswa dalam mengatur keuangan supaya kebutuhannya tercukupi. Pada penelitian ini tidak membuktikan bahwa *financial self efficacy* mampu memoderasi perilaku pengelolaan keuangan siswa, yang memungkinkan dapat dimoderasi oleh variabel lain seperti spekulasi atau keinginan untuk memperoleh keuntungan lebih tanpa harus memiliki *financial self efficacy* atau keyakinan dalam diri untuk mengelola keuangan pribadinya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan selain siswa memiliki uang saku, siswa harus memiliki mental yang kuat agar perilaku pengelolaan keuangan siswa menjadi maksimal. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat uang saku yang tinggi tidak sepenuhnya menjamin seorang siswa dapat mengelola keuangan pribadinya secara baik serta bijak tanpa dibarengi *financial self efficacy* yang tinggi.

SIMPULAN

Riset ini berfokus untuk menganalisis pengaruh *financial literasi* dan uang saku pada perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderating. Selain itu, riset ini juga ditujukan untuk membuktikan teori hasil riset sebelumnya yang masih banyak terdapat inkonsistensi. Hasil riset menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, uang saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, *financial self efficacy* dapat memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan *financial self efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Surabaya.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan pada riset ini terkait jumlah sampel penelitian yang digunakan tidak menggunakan sampel jenuh akan tetapi menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan dan kriteria sampel yang dipilih yaitu siswa kelas XI AKL yang sudah menempuh mata pelajaran ekonomi bisnis dan administrasi umum, praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, akuntansi lembaga atau pemerintahan, akuntansi keuangan dan komputer akuntansi accurate serta memiliki uang saku bulanan.

Riset ini meneliti sebagian dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, oleh karena itu disarankan agar riset seterusnya menggunakan variabel lain seperti *financial inclusion* dan *financial anxiety*. Serta menggunakan variabel moderasi lain yang dapat berperan sebagai moderasi seperti *locus of control* dan spekulasi. Diharapkan juga dapat memperluas sampel di beberapa instansi pendidikan SMK untuk memperkuat hasil temuan.

DAFTAR RUJUKAN

Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 01(01), 109-119. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Budiman, J., & Marvina, J. (2021). Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam. *ComBInES-Conference on Management*, 1(1), 2099-2109. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4747>
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123-134. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Framework, F. L. (2023). *3 PISA 2022 Financial Literacy Framework*. 99-140.
- Harry Susianto. (2019). *Psikologi, ekonomi, dan indonesia. January 2007*.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Megasari, I. R. (2017). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di Smk Pgri 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p116-129>
- OJK. (2022). Sp - Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. In *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236-3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Solimun, Fernandes, A., Achmad, R., & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM). In *UB Press*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sundari, C. (2022). *Pengaruh Financial Literacy dan Money Attitude terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi*.
- Susanti, Hardini, H. T., Pratiwi, V., & Bahtiari, M. D. (2023). Learning Finance, Financial Literacy

and Financial Technology as Predictors of Student Financial Behavior in the Covid-19 Pandemic Era. In *Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_67